



## Keragaman Penggunaan Varietas Unggul Baru (VUB) Padi (*Oryza sativa*) sebagai Sumber Benih di Kalimantan Timur

Sri Maulidah Noor<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>UPTD Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

### ARTIKEL INFO

Sejarah artikel  
Diterima 26/02/2023  
Diterima dalam bentuk revisi 21/07/2023  
Diterima dan disetujui 25/08/2023  
Tersedia online 31/01/2024  
Terbit 21/06/2024

Kata kunci  
Benih padi  
Penangkar  
Varietas unggul baru

### ABSTRAK

Padi (*Oryza sativa*) merupakan bahan makanan pokok penduduk Indonesia. Benih sebagai bagian faktor penentu dalam menghasilkan produksi yang bermutu. Kalimantan Timur tahun 2021 ketersediaan benih padi hasil produksi penangkar domestik hanya bisa memenuhi 49,13% dari total kebutuhan benih untuk luas pertanaman 66.887,25 Ha. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penyebaran keragaman varietas padi yang dikembangkan sebagai sumber benih di Kalimantan Timur. Hasil ini bisa menjadi dasar penentuan kebijakan dalam menyusun rencana pengembangan komoditas padi berbasis spesifik lokasi dan metode yang tepat dalam memberdayakan produsen/penangkar benih local melalui kegiatan ekatalog local atau penunjukan langsung yang harapannya mampu menyerap benih yang tersedia diproduksi/penangkar lokal (*In Situ*). Kajian dilaksanakan pada bulan Februari – April 2022 di 7 Kabupaten/Kota lokasi pengembangan sentra benih tanaman pangan dalam kurun waktu 2019-2021 dengan metode pengumpulan data melalui analisa deskriptif kuantitatif pada 21 kelompok penangkar benih. Dari hasil survei menunjukkan perkembangan industri perbenihan di Kalimantan Timur kurun waktu 2019 – 2021 mengalami kenaikan secara luasan mencapai 198% namun berbanding terbalik dengan penurunan jumlah keragaman varietas mencapai 57% atau hanya 16 Varietas padi yang dikembangkan dibanding tahun 2020 dengan jumlah varietas mencapai 28 jenis. Tahun 2021 pengembangan sentra benih mengalami kenaikan luasan > 110% dari luasan tahun 2020 yaitu mencapai 762,35 ha. Sayangnya kenaikan luasan lahan tidak diimbangi dengan keragaman varietas unggul baru, tercatat pada tahun 2021 varietas yang berkembang hanya 16 varietas saja. Varietas Mekongga masih mendominasi seluas 452,35 ha (59,29%) namun dalam penyerapan benih dalam kegiatan bantuan benih hanya berjumlah 473,05 ton. Atau separuh dari jumlah produksi benih yang dihasilkan penangkar, keadaan ini mengakibatkan keengganan petani untuk maksimal dalam melakukan produksi benih. Sehingga produsen/penangkar benih hanya mengembangkan varietas yang dijadikan sebagai bantuan benih dan sulitnya regulasi penangkar benih untuk berperan dalam kegiatan pengadaan bantuan benih.



### ABSTRACT

Rice (*Oryza sativa*) is a staple food for the Indonesian population. Seeds are part of the determining factor in producing quality production. East Kalimantan in 2021, the availability of rice seeds produced by domestic breeders can only meet 49.13% of the total seed requirements for a planting area of 66,887.25 Ha. This study aims to determine the level of distribution of the diversity of rice varieties developed as a seed source in East Kalimantan. These results can be the basis for determining policies in developing location-based rice commodity development plans and appropriate methods for empowering local seed producers/breeders through local e-catalog activities or direct appointment with the hope of being able to absorb seeds available from local producers/breeders (*In Situ*). The study was carried out in February - April 2022 in 7 districts/cities where food crop seed centers were being developed in the 2019-2021 period using data collection methods through quantitative descriptive analysis in 21 groups of seed breeders. The survey results show

that the development of the seed industry in East Kalimantan in the period 2019 - 2021 experienced an increase in area reaching 198% but this is inversely proportional to the decrease in the number of varietal diversities reaching 57% or only 16 rice varieties were developed compared to 2020 with the number of varieties reaching 28 types. In 2021, the development of seed centers will experience an increase in area of >110% from the area in 2020, namely reaching 762.35 ha. Unfortunately, the increase in land area is not matched by the diversity of new superior varieties. In 2021, only 16 varieties were recorded. The Mekongga variety still dominates an area of 452.35 ha (59.29%) but the absorption of seeds in seed assistance activities only amounted to 473.05 tonnes. Or half of the amount of seed production produced by breeders, this situation results in farmers' reluctance to maximize seed production. So, producers/seed breeders only develop varieties that are used as seed aid and it is difficult to regulate seed breeders to play a role in seed aid procurement activities.

### PENDAHULUAN

Padi (*Oryza sativa*) merupakan bahan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Kapasitas produksi padi nasional menjadi permasalahan yang menonjol, benih merupakan bagian faktor penentu dalam menghasilkan produksi yang bermutu, sehingga perlu perhatian khusus dalam pengembangan benih padi yang bermutu dimasa depan (Susanti *et al.*, 2020).

Tuntutan peningkatan kuantitas dan kualitas produk pertanian merupakan konsekuensi logis yang timbul dari perubahan kondisi lingkungan eksternal dan internal. Salah satu komponen teknologi yang nyata meningkatkan produktivitas adalah benih unggul, namun penggunaan benih unggul tanaman padi relatif masih rendah dijumpai di tingkat petani. Pemulia tanaman telah banyak menciptakan berbagai varietas unggul tetapi varietas baru akan dapat dirasakan manfaatnya

oleh konsumen jika mudah didapat, dan sesuai dengan kebutuhan konsumen, beberapa permasalahan dalam penyediaan sumber benih unggul yaitu ; 1) belum semua varietas unggul yang dilepas dapat diadopsi oleh petani/pengguna benih, 2) ketersediaan benih sumber dan benih sebar secara “6 tepat” belum dapat terpenuhi, 3) belum optimalnya kinerja lembaga perbenihan, 4) belum semua petani menggunakan benih unggul/bersertifikat (Mulsanti, 2023).

Di Indonesia hingga saat ini ketersediaan benih padi bantuan hanya dikuasai oleh 2 industri besar yakni PT Sang Hyang Seri dan PT Pertani, namun sejak tahun 2021 terjadi merger ke 2 perusahaan tersebut dibawah payung PT SHS sehingga pemenuhan akan benih padi sepenuhnya dikuasai oleh PT SHS dan hanya sebagian kecil benih diproduksi oleh petani penangkar lokal dan beberapa industri benih lokal lainnya (Kompas, 2023).

Untuk mengurangi ketergantungan pada perusahaan besar benih padi dan membantu penyediaan benih bermutu untuk petani, beberapa upaya telah mulai dilakukan dengan kerja sama lintas pelaku. Salah satunya dengan memberikan peluang pada petani baik secara perorangan maupun berkelompok untuk menjadi penangkar atau produsen benih padi.

Pengembangan Desa Mandiri Benih (2015-2018) dilanjutkan dengan Kegiatan Pengembangan Petani Produsen Benih Tanaman Pangan (P3BTP) merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam menumbuhkembangkan produsen benih agar mampu menyediakan benih untuk memenuhi kebutuhan di wilayahnya (Perbenihan, 2021). UPTD Pengawasan dan Sertifikasi Benih (PSBTPH) memberikan pembinaan kepada petani agar dapat menjadi penangkar dan produsen benih yang dapat memperoleh sertifikat.

Industri perbenihan di Kalimantan Timur tergolong masih lemah, hal ini ditandai oleh; (1) sebagian besar petani ( $\pm 70\%$ ) memproduksi sendiri benih untuk usaha taninya, (2) benih yang tersedia hasil penangkaran baru memenuhi 49,13% (821,97 ton) dari kebutuhan (1.672,81 ton) (BPS Kalimantan Timur, 2021), (3) beragamnya persepsi petani terhadap penggunaan benih bersertifikat dan (4) lembaga perbenihan di daerah belum berperan secara optimal (Sudjindro, 2016).

Kebijakan pemerintah dalam mengembangkan dan meningkatkan lembaga-lembaga perbenihan dari tingkat hulu sampai hilir melalui instansi yang terkait yaitu oleh

UPTD PSBTPH Provinsi Kalimantan Timur yang salah satu tugasnya adalah menyediakan jasa pelayanan perbenihan padi kepada petani penangkar dalam upaya pemenuhan kebutuhan benih padi sehingga petani penangkar di Kalimantan Timur mampu bersaing dalam memproduksi benih secara mandiri.

Berdasarkan data sertifikasi benih UPTD PSBTPH Provinsi Kalimantan Timur tahun 2019-2021 terjadi peningkatan yang signifikan terkait luasan penangkaran benih padi namun tidak diimbangi dengan keragaman jenis varietas benih padi unggul nasional yang cenderung semakin berkurang, sehingga tidak terjadi keragaman varietas yang berkembang di Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penyebaran keragaman varietas padi sebagai sumber benih di Kalimantan Timur.

## METODE

Kajian dilakukan dengan metode survei dengan menghimpun data pendukung melalui pengumpulan data yang dilaksanakan pada bulan Februari-April 2022 di 7 (tujuh) Kabupaten/Kota lokasi pengembangan sentra benih tanaman pangan di Kalimantan Timur dalam kurun waktu 2019-2021. Pengumpulan data dilakukan melalui metode survey pada 3 kelompok penangkar benih (KPB) yang dipilih secara acak di 7 kabupaten/kota sehingga jumlah keseluruhan menjadi 21 KPB.

Data primer diperoleh dengan wawancara dan diskusi, sedangkan data sekunder dikumpulkan dari instansi/dinas terkait yaitu Dinas Pertanian Provinsi dan Kabupaten/Kota, UPTD PSBTPH dan BUMN

pengadaan Benih (PT Pertani). Pengumpulan data dilakukan dengan penelusuran dokumen dan *desk study*. Adapun data yang digunakan adalah (1) data lokasi dan luasan pengembangan sentra benih di Kalimantan Timur, (2) data inventarisasi penyebaran varietas padi yang dikembangkan sebagai sumber benih di Kalimantan Timur, (3) jumlah benih padi hasil penangkaran di Provinsi Kalimantan Timur yang terserap oleh Penyedia untuk kegiatan bantuan benih. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif baik data primer maupun data sekunder yang disesuaikan dengan data yang tersedia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahun 2021 luas panen padi mencapai 66.887 ha agak menurun dibandingkan tahun 2020 yang luas panen padi yang mencapai 75.530 ha (TPH, 2021). Kebutuhan benih untuk luasan pertanaman padi pada tahun 2021 sekitar 1.672 ton namun kemampuan penangkar lokal memproduksi benih bersertifikat di Kalimantan Timur baru bisa memenuhi 49,13% dari total kebutuhan benih.

Tahun 2019 pengembangan sentra benih tanaman padi mencapai 384,85 ha dengan 18 jenis Varietas Unggul. Tercatat luas pertanaman varietas Situ Bagendit mencapai 86,50 ha (22,47%) dari luas pengembangan sentra benih tahun 2019, Ciherang seluas 72 ha (18,70%), Mekongga seluas 66,75 ha (17,34%), disusul oleh Cibogo seluas 54,50 ha (14,16%) dan varietas lain yang dikembangkan dalam luasan kecil (TPH, 2019).

Tahun 2020 peningkatan luasan pengembangan sentra benih padi sebanyak

179% dari luasan pengembangan sentra 2019 yaitu mencapai 690,05 ha dengan 29 jenis varietas unggul. Pergeseran varietas dikembangkan oleh penangkar yakni varietas Mekongga seluas 300 ha (43,47%), disusul Inpari 30 seluas 100 ha (14,49%), Inpago 8 seluas 75 ha (10,86%), Ciherang seluas 50 ha (7,24%), Situ Bagendit seluas 43 ha (6,23%) dan varietas lain yang dikembangkan dalam luasan kecil (TPH, 2020).

Tahun 2021 pengembangan sentra benih mengalami kenaikan luasan > 110% dari luasan tahun 2020 yaitu mencapai 762,35 ha. Sayangnya kenaikan luasan lahan tidak diimbangi dengan keragaman varietas unggul baru, tercatat pada tahun 2021 varietas yang berkembang hanya 16 varietas saja. Varietas Mekongga masih mendominasi seluas 452,35 ha (59,29%) dari luas 762,35 ha, Ciherang seluas 100 ha (13,11%), Inpari 32 HDB seluas 77 ha (10,10%), Inpari 42 seluas 61 ha (8,00%), dan varietas lain yang dikembangkan dalam luasan kecil (TPH, 2021).

Varietas Mekongga menjadi primadona sebagai varietas yang banyak dikembangkan penangkar benih di Kalimantan Timur sejak tahun 2020 dikarenakan dalam kegiatan pengadaan bantuan benih di dominasi permintaan benih varietas Mekongga berdasarkan usulan dari Dinas Kabupaten.

Usulan dari Dinas Kabupaten merupakan hasil dari permintaan kelompok tani yang rata-rata menggunakan varietas Mekongga dalam usaha taninya, penyebaran varietas padi yang tidak merata dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni kemampuan kesesuaian lahan spesifikasi lokasi, sikap

petani, produktivitas hasil panen, dimensi ekonomi, dimensi teknis produksi dan dimensi sosial budaya.

Varietas Mekongga sangat disukai oleh petani di Kalimantan Timur terutama di wilayah Kutai Kartanegara sebagai salah satu Sentra Padi karena memiliki karakter yang responsif terhadap cekaman lingkungan (ketersediaan air) mengingat kebanyakan kondisi persawahan di Kalimantan Timur adalah sawah tadah hujan (Laksono & Irawan, 2018). Selain itu varietas Mekongga memiliki

bentuk gabah ramping panjang, tekstur rasa beras pulen dengan kadar amilonya mencapai 23 persen. Bobot 1000 butir gabah = 28 gram dengan potensi hasil varietas mencapai 8,4 ton per hektar apabila teknik budidayanya tepat (Fangohoi & Purnomo, 2017).

Maka dari itu varietas Mekongga menjadi varietas yang paling sering dicari atau diminta dalam kegiatan pengadaan bantuan benih dilaksanakan oleh pihak penyedia (Tabel 3).

Tabel 1. Inventarisasi Penyebaran Varietas Unggul Baru (VUB) Padi Sawah di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019-2021

Varietas	Luasan Penyebaran (ha)		
	2019	2020	2021
Cibogo	54,50	11,00	-
Ciherang	72,00	50,00	99,90
Mekongga	66,75	300,5	452,05
Situ Bagendit	86,50	43,00	2,00
Inpari 32 HDB	3,00	6,50	76,75
Inpari 42	12,9	15,00	61
Inpari 30	8,00	100,00	-
Inpago 8	8,50	75,00	-
Inpari 43	-	-	20
Cimelati	12,0	-	-
Inpago 10	1,00	11,00	-
Inpari 30 sub ciherang	-	5,500	-
Cigeulis	8,50	12,00	-
Inpari 33	9,50	15,00	-
Inpari nutrizinc	-	5,00	10,5
Varietas lainnya	41,70	40,55	40,15

Sumber data: Data Primer

Penggunaan varietas yang sama selama bertahun-tahun pada lahan yang sama akan berdampak pada produktivitas padi dan mengakibatkan terjadinya resistensi terhadap serangan hama penyakit (Tabel 1), senada dengan pendapat Nurhati *et al.* (2008) bahwa penggunaan varietas yang sama secara terus

menerus dari musim ke musim dalam satu hamparan akan berdampak negatif yaitu produktivitas padi cenderung menurun. Sehingga perlu dilakukan pergiliran varietas dengan penggunaan varietas unggul baru (VUB) lainnya, agar produktivitas tinggi lebih genjah (umur pendek), dan resistensi terhadap

hama penyakit dapat ditekan (Susanti *et al.*, 2020).

Keragaman penyebaran varietas unggul baru (VUB) yang dikembangkan produsen/penangkar benih padi pada tahun 2021 di Kalimantan Timur mengalami penurunan jumlah jenis varietas 16 varietas (57,14%) dibanding tahun 2020 dengan jumlah varietas mencapai 28 jenis meskipun secara luasan pengembangan sentra sertifikasi padi mengalami kenaikan mencapai 110%.

Nurhati *et al.* (2008) melaporkan bahwa mulai tahun 2007 - 2020 Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) melalui Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (BBPPT) sudah merilis lebih dari 100 Varietas Unggul Baru (VUB) padi spesifik lokasi untuk semua agroekosistem. Susanti *et al.* (2020) berpendapat bahwa dengan banyaknya varietas unggul yang dilepas, akan memberikan keleluasaan dan memudahkan petani untuk memilih varietas yang sesuai dengan kondisi agroklimatnya dan pergiliran tanaman.

Banyaknya varietas unggul yang dilepas, akan memberikan kemudahan bagi petani untuk memilih varietas yang sesuai

dengan kondisi iklim dan pergiliran varietas (Susanti *et al.*, 2020), namun kurangnya diseminasi/penyebarluasan informasi terkait keunggulan dari varietas unggul baru tersebut mengakibatkan petani tidak tertarik untuk menggunakan VUB. Pengenalan VUB melalui *display* atau demplot merupakan salah satu cara yang efektif dalam mengenalkan keunggulan VUB (Nurhati *et al.*, 2008; Maulizal *et al.*, 2022). Selain itu masih sulitnya dalam pendistribusian (VUB) dikarenakan tingkat kesukaan dan kebiasaan petani terhadap satu jenis varietas tertentu, dan menurut Sudjindro (2016) belum adanya pangsa pasar yang bisa menjamin dalam pemasaran VUB yang sudah dikembangkan oleh penangkar benih membuat VUB sulit berkembang.

Penyediaan benih tergantung dari proyek atau kegiatan pengadaan bantuan benih, menurut Sayaka & Hidayat (2015) menyatakan bahwa luasan penangkaran benih bersifat temporer artinya jika ada proyek penyediaan benih untuk petani maka luas penangkaran akan berkembang pesat dan sebaliknya.

Tabel 2. Lokasi Pengembangan Sentra Benih Tanaman Padi di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019-2021

Kabupaten	Luasan Pengembangan Sentra (ha)		
	2019	2020	2021
Kutai Barat	17,00	20,00	44,5
Kutai Kartanegara	237,85	468,50	459,75
Kutai Timur	60,00	62,00	57,00
Penajam Paser Utara	36,00	67,00	107,50
Samarinda	16,00	25,00	40,00
Tana Paser	18,00	44,80	53,6
Berau	-	2,75	-
Jumlah	384,85	690,05	762,35

Sumber data: Data Primer



Kabupaten Kutai Kartanegara adalah daerah lumbung penyedia sumber benih terbesar di Kalimantan Timur, luasan lokasi pengembangan sentra benih di Kutai Kartanegara sampai tahun 2021 mencapai 60,30% dari luasan pengembangan sentra benih 762,35 ha (Tabel 2).

Menurut [Adhyaksa \*et al.\* \(2020\)](#) ketahanan pangan dapat diperoleh apabila ketersediaan benih bermutu dan bersertifikat terjamin, senada dengan [Sayaka & Hidayat \(2015\)](#) diperlukan adanya kerjasama dari berbagai pemangku kepentingan baik pemerintah, BUMN, swasta/pengusaha benih, balai benih, dan kelompok penangkar benih agar ketersediaan benih bersertifikat terpenuhi.

PT. Pertani (Persero) adalah salah satu dari 2 industri besar milik BUMN yang bergerak di bidang perbenihan. PT Pertani tersebar di seluruh Indonesia melalui mekanisme kerjasama dengan penangkar lokal dengan manajemen produksi untuk melakukan perencanaan, pengawasan produksi, sertifikasi benih, dan manajemen pemasaran ([Adhyaksa \*et al.\*, 2020](#); [Budihandayani \*et al.\*, 2016](#)).

Di Kalimantan Timur sampai dengan tahun 2021 PT. Pertani aktif melakukan pembinaan dan kerjasama dengan penangkar benih lokal melalui kerjasama produksi dan pemasaran. Namun dalam pelaksanaannya tidak semua varietas benih yang sudah dikembangkan penangkar benih lokal dapat diserap (Tabel 3).

Tahun 2019 varietas Situ Bagendit mendominasi dengan luasan pengembangan < 86,5 ha dan diserap sebanyak 121,78 ton, tahun 2020 varietas Mekongga dikembangkan < 300,5 ha dan benih diserap berjumlah 310,43 ton. Dan tahun 2021 varietas Mekongga semakin luas mencapai 452,05 ha, adapun benih terserap berjumlah 473,05 ton. Dari data yang di atas jumlah benih yang terserap oleh pihak penyedia hanya separuh dari jumlah produksi benih yang dihasilkan penangkar, keadaan ini mengakibatkan keengganan petani untuk maksimal dalam melakukan produksi benih.

Kerjasama yang dilakukan dalam kegiatan bantuan benih banyak menimbulkan masalah, penelitian [Sayaka & Hidayat \(2015\)](#) menyatakan jika permintaan benih cukup banyak dan waktunya mendesak, maka penyedia akan melakukan opkup dengan membeli produksi petani lalu diproses menjadi benih, kondisi ini berpeluang untuk menghasilkan benih yang berkualitas rendah. Menurut penelitian [Sudjindro \(2016\)](#) keterlambatan pengambilan gabah calon benih yang telah dipanen, mengakibatkan gabah menjadi rusak dan harganya menjadi turun.

Tabel 3. Benih Tanaman Padi dari Hasil Penangkaran di Kalimantan Timur yang di Serap PT Pertamina (2019-2021)

Kabupaten	Varietas benih terserap (ton)																
	2019			2020						2021							
	Mekongga	Inpago	Situbagendit	Mekongga	Ciharang	Inpang	Inpang	Inpang	Inpang	Inpago	Situbagendit	Mekongga	cih	Inpang	Inpang	Inpang	Nutri zinc
Samarinda	-	-	-	27,5	-	-	-	-	-	-	-	-	6,25	-	-	-	-
Kutai Kartanegara	-	3,1	16,6	233,3	42,68	2,5	-	-	-	5	6,25	369,75	6,95	-	-	-	5
Kutai Barat	-	12	-	-	-	-	-	-	-	-	-	22,5	-	-	-	-	-
Kutai Timur	-	-	61,38	37,5	4,6	-	-	-	-	51,6	5,48	35,8	9,45	-	32,6	-	-
Berau	-	-	-	-	15	-	10	-	22,5	-	-	5	-	-	-	-	-
Penajam Paser Utara	-	29,5	43,8	-	-	-	-	30	10	-	-	-	-	-	-	55	-
Paser	-	-	-	12,13	-	-	-	-	-	15,2	-	40	-	-	-	1,5	2,5
Jumlah	-	44,6	121,78	310,43	62,28	2,5	10	30	32,5	71,8	11,73	473,05	22,6	-	32,6	56,5	7,5

Sumber data: Data Primer

Kegiatan pengadaan benih sangat dipengaruhi oleh kebijakan dari pusat dan tidak bermuara pada kebutuhan benih berdasarkan spesifikasi daerah, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan pengadaan benih sering terjadi penyimpangan atau ketidaksesuaian antara benih yang disalurkan dengan kebutuhan benih diinginkan petani (Nambela & Sinaga, 2019). Kondisi ini berdampak pada benih bantuan yang diperoleh petani tidak dimanfaatkan sebagaimana mestinya, bahkan ada yang menjual benih bantuan tersebut menjadi gabah konsumsi atau digiling menjadi beras.

Senada dengan yang disampaikan Winarso *et al.* (2015) bahwa kebanyakan benih padi bagian petani banyak dijual dengan harga sama dengan padi untuk konsumsi. Dalam distribusi dan pemasaran benih perlu kebijakan yang lebih tegas terutama dalam hal sasaran,

penetapan harga benih dan pemberlakuan aturan dan sanksi (Budihandayani *et al.*, 2016).

Sampai tahun 2021 perbenihan di Kalimantan Timur terkesan jalan ditempat, sehingga petani penangkar benih hanya tertarik mengembangkan varietas yang pasti di serap untuk kegiatan bantuan benih. Kondisi ini mengakibatkan terjadinya degradasi terhadap keragaman varietas unggul baru yang dikembangkan di Kalimantan Timur.

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam menumbuhkembangkan produsen benih melalui kegiatan Desa Mandiri Benih (2015-2018) dilanjutkan dengan kegiatan Pengembangan Petani Produsen Benih Tanaman Pangan (P3BTP) yang bertujuan untuk mensupport penangkar menyediakan benih dalam memenuhi kebutuhan benih di wilayahnya (in situ) belum terlaksana sesuai harapan (Pertanian, 2023). Sulitnya alur



produksi dan distribusi benih dengan berbagai aturan, seperti kegiatan lelang dan e katalog membuat penangkar benih kecil menjadi kesulitan untuk ikut berpartisipasi, sehingga benih yang dihasilkan tidak bisa didistribusikan atau diserap melalui kegiatan pengadaan. Kurangnya akses penangkar benih dalam kegiatan pengadaan membuat petani enggan mengembangkan varietas di luar e-katalog.

### KESIMPULAN

Perkembangan industri perbenihan di Kalimantan Timur kurun waktu 2019 – 2021 mengalami kenaikan secara luasan mencapai 198% dengan jenis varietas padi yang dikembangkan hanya berjumlah 16 varietas, terjadi penurunan jumlah keragaman varietas ± 55% pada tahun 2021.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diucapkan kepada PT Pertani Persero, Kelompok Penangkar/ Produsen Benih dan kepada seluruh pihak yang membantu dalam terselesaikan jurnal ilmiah ini, kami mohon maaf apabila dalam penulisan jurnal ini ada pihak-pihak yang tidak berkenan.

### PERNYATAAN KONTRIBUSI

Dalam artikel ini, Sri Maulidah Noor berperan sebagai kontributor utama dan korespondensi.

### DAFTAR PUSTAKA

Adhyaksa, J., Kayu, N., & Banjarmasin, T. (2020). *Kemitraan Unit Produksi Benih Hariti Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan* (Studi Kasus PT . PERTANI). 1–8.

Budihandayani, E. F., Nurliza, N., & Imelda, I. (2016). Strategi Bersaing Benih Padi Berlabel Unit Pengembangan Benih

Tanaman Pangan dan Hortikultura (UPBTPH) Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 14(1), 98-108.

Fangohoi, L., & Purnomo, D. (2017). Pengaruh Jumlah Bobot Benih Pada Media Tanam Tray Terhadap Performansi Mesin Tanam Rice Transplanter. *Jurnal Triton*, 8(1), 48-56.

Kompas. (2023). Perusahaan Perbenihan. <https://Money.Kompas.Com/Read/2023/04/06/111158426/Ntneret>.

Laksono, R. A., & Irawan, Y. (2018). Pengaruh sistem tanam dan tinggi genangan air terhadap produktivitas tanaman padi kultivar Mekongga di Kabupaten Karawang. *Kultivasi*, 17(2), 639-647.

Maulizal, S. R., Lismah, S. F., & Ismail, M. (2022). Karakter Agronomi Beberapa Varietas Padi (*Oryza sativa* L.) Dengan Sistem TanamJajar Legowo 2: 1 Pada Lahan Tadah Hujan. *Jurnal AGROHITA: Jurnal Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan*, 7(1), 195-201.

Mulsanti, I. W. (2023). *Produktivitas Varietas Padi dari Kelas benih yang berbeda*.

Nambela, J., & Sinaga, A. (2019). Analisis Faktor-faktor Produksi Terhadap Produksi Usahatani Padi Sawah di Distrik Oransbari Kabupaten Manokwari Selatan. *Jurnal Triton*, 10(1), 11-19.

Nurhati, I., Ramdhaniati, S., & Zuraida, D. N. (2008). *Peranan dan dominasi varietas unggul baru dalam peningkatan produksi padi di Jawa Barat*. Jakarta: Indonesian Ministry of Agriculture.

Perbenihan, D. (2021). Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Sistem Perbenihan Tanaman Pangan.

Pertanian, K. (2023). Petunjuk Operasional Kegiatan Mandiri Benih Tanaman Pangan (MANTAP) TA 2023.

Sayaka, B., & Hidayat, D. (2015). Sistem perbenihan padi dan karakteristik produsen benih padi di Jawa Timur. *Analisis kebijakan pertanian*, 13(2), 185-202.

Sudjindro, S. (2009). Permasalahan dalam Implementasi Sistem Perbenihan. *Buletin*

---

*Tanaman Tembakau, Serat dan Minyak Industri*, 1(2), 92-100.

- Susanti, I., Azis, F. N., & Saeri, M. (2020). Penggunaan varietas unggul baru padi (VUB) sebagai cara untuk peningkatan produktivitas dan pendapatan petani. *Gontor Agrotech Sci. J.*, 6, 527-545.
- TPH, U. P. & S. B. (2019). Laporan Kegiatan Pengembangan Sentra Benih Kegiatan APBN Tahun 2019 Di Kalimantan Timur.
- TPH, U. P. & S. B. (2020). Laporan Kegiatan Pengembangan Sentra Benih Kegiatan APBN Tahun 2020 di Provinsi Kalimantan Timur.
- TPH, U. P. & S. B. (2021). Laporan Kegiatan Pengembangan Sentra Benih Kegiatan APBN Tahun 2021 Di Kalimantan Timur.
- Winarso, B. (2015). Kinerja Kelembagaan Kaitannya Dengan Produksi dan Pendistribusian Benih Padi Bersertifikat Di Wilayah Provinsi Riau. In *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian*.